



ISSN. 2716-2656 (Print)

E-Journal Marine Inside

<https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Vol. 1, Issue. 1, July 2019

doi.org/10.56943/ejmi.v1i1.4

Pengaruh Media Pembelajaran Simulasi dan Penerapan Model Inkuiri Terhadap Kompetensi Taruna (Survey pada Diklat Pelaut (DPIII) Tingkat Tiga Poltekpel Banten Tahun 2019)

Sarifuddin, Joni Turiska, Dapid Rikardo, Hamdani, Adimas Afid Mustofa

Politeknik Pelayaran Banten

ABSTRAK

Mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, termasuk Poltekpel Banten. Media pembelajaran simulator digunakan di Poltekpel Banten sudah memenuhi standart kompetensi bagi pelaut sesuai dengan Standard Training Certification and Watchkeeping (SCTW) Amandemen Manila 2010 namun penerapan media pembelajaran simulator belum dipergunakan secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi taruna dilihat dari aspek media pembelajaran simulasi dan penerapan model inkuiri. Tempat penelitian dilakukan di Politeknik Pelayaran Banten (Poltekpel Banten), dilaksanakan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan November 2019. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode survei. Adapun proses penelitiannya bersifat deduktif. Populasi dalam penelitian ini adalah 185 taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekpel Banten, yang sudah mengikuti diklat pembelajaran selama tiga semester. Instrumen yang digunakan dalam mengukur media pembelajaran simulasi adalah kuesioner atau angket yang terdiri dari 20 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan media simulasi dapat meningkatkan kompetensi taruna, semakin baik penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kompetensi taruna, serta perbaikan penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kompetensi taruna.

Kata Kunci: *Inkuiri, Kompetensi, Media, Mutu Pendidikan, Simulasi, Taruna*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Media pembelajaran simulator digunakan di Polteknik Banten adalah untuk latihan bagaimana mengoperasikan kapal dibawah pengawasan instruktur yang sudah memiliki kompetensi khusus untuk mengoperasikan peralatan diklat tersebut (BP2IP, 2007). Media pembelajaran simulator tersebut sudah memenuhi standard kompetensi bagi pelaut sesuai dengan *Standard Training Certification and Watchkeeping* (SCTW) Amandemen Manila 2010 (Kementerian Perhubungan, 2013) (Maritime Safety Committee (MSC), 2010).

Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata (Kustandi & Sutjipto, 2013).

Media pembelajaran simulasi yang terdapat di Polteknik Banten masih belum lengkap, karena dalam penerapan media pembelajaran simulator belum di pergunakan secara optimal. Pendekatan inkuiri sebagai suatu model pembelajaran yang terpusat pada taruna, yang mana taruna didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi (Andrini, 2016).

Kompetensi adalah merupakan kinerja tugas rutin yang integratif, yang menggabungkan resources (kemampuan, pengetahuan, asset dan proses, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat) yang menghasilkan posisi yang lebih tinggi dan kompetitif (Menteri Perhubungan, 2007).

Penelitian Huda (2014), Andrini (2016), Amsyari (2012) dan Barsan (2008) mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu Media pembelajaran simulasi dan penerapan model inkuiri, keduanya adalah variabel (X_1) dan variabel (X_2) yang akan mempengaruhi kompetensi taruna yakni variabel (Y) dengan materi dan subyek penelitiannya berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi taruna dilihat dari aspek media pembelajaran simulasi dan penerapan model inkuiri.

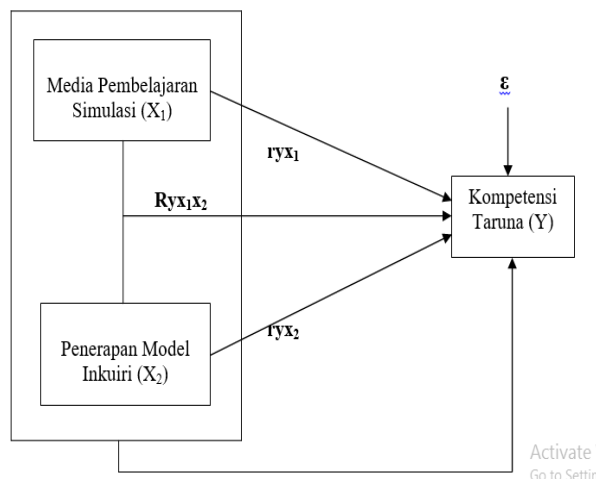
METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Polteknik Banten, dilaksanakan mulai bulan April 2015- 2016. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan

metode survei. Adapun proses penelitiannya bersifat deduktif, yaitu menjawab rumusan masalah yang ada digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini, adalah 185 taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekpel Banten, yang sudah mengikuti diklat pembelajaran selama tiga semester. Jumlah sampel sebanyak 65 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengukur penerapan pembelajaran melalui model inkuiri adalah kuesioner atau angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh positif media pembelajaran simulasi dengan kompetensi taruna.
- H2: Terdapat pengaruh positif penerapan model inkuiri dengan kompetensi taruna.
- H3: Terdapat pengaruh positif media pembelajaran simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama dengan kompetensi taruna.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi dan Penerapan Model Inkuiri terhadap Kompetensi Taruna

Keterangan:

ϵ adalah epsilon, faktor lain diluar X_1 dan X_2 yang mempengaruhi Y akan tetapi tidak diteliti, r_{yx_1} adalah korelasi variabel X_1 dengan Y , r_{yx_2} adalah korelasi variabel X_2 dengan Y , $R_{yx_1x_2}$ adalah Korelasi variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap (Y) secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian.

1. Media Pembelajaran Simulasi

Hasil uji validitas 20 item pernyataan kuesioner media pembelajaran simulasi semua item dinyatakan valid, karena mempunyai nilai *corrected item-total correlation* atau rhitung $>$ rtabel untuk $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,361. Dengan demikian 20 item pernyataan valid pada kuesioner media pembelajaran simulasi layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Perhitungan reliabilitas instrumen media pembelajaran simulasi diperoleh koefisien Alpha sebesar $0,933 > 0,6$ yang berarti instrumen media pembelajaran simulasi memiliki reliabilitas tinggi. Ini berarti bahwa instrumen penelitian media pembelajaran simulasi dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Santoso, 2014).

2. Penerapan Model Inkuiri

Hasil uji validitas 20 item pernyataan kuesioner penerapan model inkuiri semua item dinyatakan valid, karena mempunyai nilai *corrected item-total correlation* atau rhitung $>$ rtabel untuk $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,361. Dengan demikian 20 item pernyataan valid pada kuesioner penerapan model inkuiri layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Perhitungan reliabilitas instrumen penerapan model inkuiri diperoleh koefisien Alpha sebesar $0,937 > 0,6$ yang berarti instrumen penerapan model inkuiri memiliki reliabilitas tinggi. Ini berarti bahwa instrumen penelitian penerapan model inkuiri dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Santoso, 2014).

3. Kompetensi Taruna

Hasil uji validitas 20 item pernyataan kuesioner kompetensi taruna semua item dinyatakan valid, karena mempunyai nilai *corrected item-total correlation* atau rhitung $>$ rtabel untuk $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,361. Dengan demikian 20 item pernyataan valid pada kuesioner kompetensi taruna layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Perhitungan reliabilitas instrumen kompetensi taruna diperoleh koefisien Alpha sebesar $0,900 > 0,6$ yang berarti instrumen kompetensi taruna memiliki reliabilitas tinggi. Ini berarti bahwa instrumen penelitian kompetensi taruna dalam

bentuk kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Santoso, 2014).

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Deskripsi	Hasil Pengujian Statistik
$X_1 \rightarrow Y$	
Test Statistic	0,096
Asymp. Sig.	0,200
$X_2 \rightarrow Y$	
Test Statistic	0,074
Asymp. Sig.	0,200
X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$	
Test Statistic	0,108
Asymp. Sig.	0,059

Dari tabel di atas terlihat bahwa uji normalitas untuk variabel penggunaan media simulasi (X_1) terhadap kompetensi taruna (Y) diperoleh *test statistic* sebesar 0,096 dengan nilai *asymp. sig* 0,200 > 0,05, sehingga mempunyai residual berdistribusi normal. Untuk variabel penerapan model inkuiri (X_2) terhadap kompetensitaruna (Y) diperoleh *test statistic* sebesar 0,074 dengan nilai *asymp. sig* 0,200 > 0,05, sehingga mempunyai residual berdistribusi normal. Dan untuk variabel penggunaan media simulasi (X_1) dan penerapan model inkuiri (X_2) terhadap kompetensi taruna (Y) diperoleh *test statistic* sebesar 0,108 dengan nilai *asymp. sig* 0,059 > 0,05, sehingga mempunyai residual berdistribusi normal (Santoso, 2014).

Uji Hipotesis Penelitian

Berikut ini dipaparkan hasil perhitungan statistik dengan analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengaruh Penggunaan Media Simulasi terhadap Kompetensi Taruna

Hasil perhitungan regresi sederhana pengaruh penggunaan media simulasi terhadap kompetensi taruna diperoleh konstanta (a) sebesar 12,324 dan koefisien regresi (b) = 0,913.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media simulasi dengan kompetensi taruna yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 12,324 + 0,913X_1$ adalah sangat signifikan. Hal ini terlihat dari nilai F_{hitung} (92,160) > nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ (7,08). Untuk uji linearitas regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,892, sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 15 dan dk penyebut 48 adalah 1,88. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka persamaan regresi kompetensi taruna atas penggunaan media simulasi adalah tidak linear.

Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikansi dan pengujian linearitas regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 12,324 + 0,913X_1$ sangat signifikan dan tidak linear (Santoso, 2014).

Pengaruh Penerapan Model Inkuiri terhadap Kompetensi Taruna

Hasil perhitungan regresi sederhana pengaruh penerapan model inkuiri terhadap kompetensi taruna diperoleh konstanta (a) sebesar 23,876 dan koefisien regresi (b) = 0,772. Berdasarkan nilai tersebut dapat disusun persamaan regresi $\hat{Y} = 23,876 + 0,772X_2$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model inkuiri terhadap kompetensi taruna yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,876 + 0,772X_2$ adalah sangat signifikan. Hal ini terlihat dari nilai F_{hitung} (69,876) > nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ (7,08). Untuk uji linearitas regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,496, sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 16 dan dk penyebut 47 adalah 1,88. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka persamaan regresi kompetensi taruna atas penerapan model inkuiri adalah tidak linear (Supranto, 2016).

Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikansi dan pengujian linearitas regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 23,876 + 0,772X_2$ sangat signifikan dan tidak linear.

Uji signifikansi atas korelasi tersebut diperoleh $t_{hitung} = 8,359 > t_{tabel} = 2,385$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penerapan model inkuiri dengan kompetensi taruna (r_{y2}) sebesar 0,725 adalah signifikan. Ini berarti terdapat hubungan antara penerapan model inkuiri dengan kompetensi taruna, sehingga semakin baik penerapan model inkuiri, maka semakin tinggi kompetensi taruna.

Pengaruh Penggunaan Media Simulasi dan Penerapan Model Inkuiri secara bersama-sama terhadap Kompetensi Taruna

Hasil perhitungan regresi berganda pengaruh penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama terhadap kompetensi taruna diperoleh konstanta (a) sebesar 0,433, koefisien arah regresi untuk penggunaan media simulasi (b_1) = 0,618 dan koefisien arah regresi untuk penerapan model inkuiri (b_2) = 0,427. Dengan demikian hubungan antara penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama terhadap kompetensi taruna diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,433 + 0,618X_1 + 0,427X_2$.

Pengujian signifikansi persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 0,433 + 0,618X_1 + 0,427X_2$ sangat signifikan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai F_{hitung} (69,980) > nilai F_{tabel} (4,98) pada $\alpha = 0,01$.

Hasil perhitungan korelasi hubungan antara penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama terhadap kompetensi taruna ditunjukkan oleh $R_{y.12} = 0,832$.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi ganda tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 69,980 > \text{nilai } F_{tabel} = 4,04$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama dengan kompetensi taruna yang memiliki koefisien korelasi ($R_{y.12}$) = 0,832 adalah sangat signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan antara penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama terhadap kompetensi taruna.

Dari koefisien korelasi tersebut dapat diketahui koefisien determinasinya sebesar 0,693 atau variasi koefisien determinasi sebesar 69,3%. Ini berarti bahwa 69,3% variasi kompetensi tarunadapat dijelaskan oleh penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 0,433 + 0,618X_1 + 0,427X_2$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media simulasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekpel Banten. Temuan ini mengindikasikan vitalnya penggunaan media massa bagi peningkatan kompetensi taruna.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna, yang tercermin dalam karakteristik, tujuan dan manfaat, langkah-langkah penggunaan, bentuk, dan filosofi belajar. Ketika media pembelajaran tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan secara efektif untuk kepentingan pembelajaran, maka dapat membantu peningkatan kompetensi taruna dalam menguasai pengetahuan dan pencapaian standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas belajar yang tercermin dalam

pemahaman, personal, psikologi, konteks kebutuhan, dan instrumen.

Hasil penelitian Barsan (2008) dan Amsyari (2012) juga membuktikan bahwa sarana pendukung kurikulum (termasuk media pembelajaran) berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi taruna. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media simulasi berpengaruh positif dan signifikan dengan unit analisis atau obyek penelitian taruna Poltekel Banten.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekel Banten. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penerapan model inkuiri dalam meningkatkan kompetensi taruna. Penerapan pembelajaran melalui model inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuannya yang tercermin dalam tujuan, prinsip-prinsip, langkah-langkah, sintak, kekurangan dan kelebihan. Ketika model inkuiri dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka dapat membantu peningkatan kompetensi taruna dalam menguasai pengetahuan dan pencapaian standarkinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas belajar yang tercermin dalam pemahaman, personal, psikologi, konteks kebutuhan, dan instrumen.

Hasil penelitian Andrini (2016) juga membuktikan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya bahwa penerapan model inkuiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna dengan unit analisis atau obyek penelitian taruna Poltekel Banten.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekel Banten.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri sangat vital bagi peningkatan kompetensi taruna. Ketika media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna yang tercermin dalam karakteristik, tujuan dan manfaat, langkah-langkah penggunaan, bentuk, dan filosofi belajar serta dalam waktu yang sama model inkuiri sebagai cara untuk menolong peserta didik agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuannya yang tercermin dalam tujuan, prinsip-prinsip, langkah-langkah, sintak, kekurangan dan kelebihan dilakukan

dan diterapkan dengan baik dan efektif maka hal itu dapat membantu peningkatan kompetensi taruna dalam menguasai pengetahuan dan pencapaian standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas belajar yang tercermin dalam pemahaman, personal, psikologi, konteks kebutuhan, dan instrumen.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Barsan (2008) dan Amsyari (2012) bahwa sarana pendukung kurikulum (termasuk media pembelajaran) berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi taruna serta Andrini (Andrini, 2016) bahwa strategi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya bahwa penerapan metode simulasi dan model inkuiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna dengan unit analisis atau obyek penelitian taruna Poltekel Banten.

KESIMPULAN

Penggunaan media simulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekel Banten. Temuan ini memberikan indikasi bahwa semakin efektif penggunaan media simulasi dapat meningkatkan kompetensi taruna.

Penerapan model inkuiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekel Banten. Temuan ini memberikan indikasi bahwa semakin baik penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kompetensi taruna.

Penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi taruna DP-III Angkatan III di lingkungan Poltekel Banten. Temuan ini memberikan indikasi bahwa perbaikan penggunaan media simulasi dan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan kompetensi taruna.

Media pembelajaran simulasi dapat dimanfaatkan Poltekel Banten untuk meningkatkan kompetensi taruna sehingga dapat memenuhi standar kompetensi pelaut sesuai dengan ketentuan SCTW-2010. Model inkuiri dapat dimanfaatkan Poltekel Banten untuk meningkatkan kompetensi taruna sehingga dapat memenuhi standar kompetensi pelaut sesuai dengan ketentuan SCTW-2010.

Managemen Poltekel Banten memfasilitasi intensifikasi dan ekstensifikasi penggunaan media pembelajaran simulasi karena media pembelajaran simulasi yang terdapat di Poltekel Banten masih belum lengkap. Dan juga memfasilitasi penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kompetensi taruna secara lebih intens. Upaya untuk itu mencakup semua aspek model pembelajaran inkuiri, yang meliputi: tujuan, prinsip-prinsip, langkah-langkah, sintak, kekurangan dan kelebihanannya. Bahkan, diperlukan pula penyegaran dan akselerasi bagi para instruktur Poltekel Banten melalui pelatihan agar penerapan model

pembelajaran inkuiri dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas taufik hidayah yang diberikan hingga saat ini, juga mengucapkan terima kasih kepada Management dan dosen Politeknik Pelayaran, Ayahanda, Ibu, Istri dan anak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, I. (2012). *Hubungan Disiplin dan Prestasi Diklat terhadap Kompetensi pada BP2IP Tangerang*. Sekolah Tinggi Manajemen Transpor Trisakti Jakarta.
- Andrini, V. S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3), 38–42. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1089825.pdf>
- Barsan, E. (2008). Use of Simulation for Optimizing Manoeuvres in Constantza Port. *TransNav International Journal on Maritime and Safety of Sea Transportation*, 2(1), 23–28. <https://www.transnav.eu/files/Use of Simulation for Optimizing Manoeuvres in Constantza Port,67.pdf>
- BP2IP. (2007). *Peraturan 8 Standar Mutu Kepelautan di BP2IP Tangerang Untuk Program Diklat DP-III Pembentukan*.
- Huda, S. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada MTsN 8 Jakarta). *UNIS Tangerang*.
- Kementerian Perhubungan. (2013). *Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor: PK. 01/BPSDMP-2013 Tentang Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepelautan Sesuai STCW 1978 Amandemen 2010*.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (R. Sikumbang (ed.); Cet. 1 Ed.). Ghalia Indonesia.
- Maritime Safety Committee (MSC). (2010). *International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS), 1974*. IMO International Maritime Organization. [https://www.imo.org/en/About/Conventions/Pages/International-Convention-for-the-Safety-of-Life-at-Sea-\(SOLAS\),-1974.aspx](https://www.imo.org/en/About/Conventions/Pages/International-Convention-for-the-Safety-of-Life-at-Sea-(SOLAS),-1974.aspx)
- Menteri Perhubungan. (2007). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: Km 52 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan Transportasi*. https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2007/km_no_52_tahun_2007.pdf
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2th Edition)*. CV. Alfabeta.

Supranto, J. (2016). *Statistik : Teori dan Aplikasi (8th ed.)*. Erlangga.